



## Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa

Muh. Wahyuddin S. Adam<sup>1</sup>, Riyanti Ismail<sup>2</sup>, Sasri Ali<sup>3</sup>, Ana Sisilia<sup>4</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Pohuwato, Indonesia

Alamat: Jln. Trans sulawesi No. 147 Kab. Pohuwato, Gorontalo 96365

Korespondensi penulis: [wahyouadam@gmail.com](mailto:wahyouadam@gmail.com)\*

**Abstract** *The Impact of Giving Appreciation on Learning Motivation Giving appreciation is an effective way to increase student learning motivation. Appreciation can be in the form of praise, awards, or recognition for the efforts and achievements achieved. When students receive appreciation, they tend to feel valued, motivated to learn better, and confident in developing their potential. Appreciation also has a positive impact on the learning atmosphere. Students who feel appreciated usually show higher involvement in the learning process, have a positive attitude towards learning, and are more persistent in facing challenges. Apart from that, giving appreciation can strengthen the relationship between educators and students, creating an environment that is supportive and conducive to learning. However, it is important for educators to give appreciation proportionally and sincerely. Excessive or inappropriate appreciation for student efforts can actually reduce their effectiveness. Therefore, appreciation must be given by considering students' efforts, processes and achievements objectively. Overall, giving appropriate appreciation can be an important strategy in building sustainable learning motivation and supporting students' academic and personal development.*

**Keywords:** *appreciation, motivation learning, student*

**Abstrak.** Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Pemberian apresiasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apresiasi dapat berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha dan prestasi yang dicapai. Ketika siswa menerima apresiasi, mereka cenderung merasa dihargai, termotivasi untuk belajar lebih baik, dan percaya diri dalam mengembangkan potensi mereka. Apresiasi juga memiliki dampak positif terhadap suasana belajar. Siswa yang merasa diapresiasi biasanya menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dalam proses pembelajaran, memiliki sikap positif terhadap pelajaran, dan lebih gigih dalam menghadapi tantangan. Selain itu, pemberian apresiasi dapat mempererat hubungan antara pendidik dan siswa, menciptakan lingkungan yang suportif dan kondusif untuk belajar. Namun, penting bagi pendidik untuk memberikan apresiasi secara proporsional dan tulus. Apresiasi yang berlebihan atau tidak sesuai dengan usaha siswa justru dapat menurunkan efektivitasnya. Oleh karena itu, apresiasi harus diberikan dengan mempertimbangkan usaha, proses, dan pencapaian siswa secara objektif. Secara keseluruhan, pemberian apresiasi yang tepat dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan akademik maupun pribadi siswa.

**Kata kunci:** Apresiasi, motivasi belajar, siswa

### 1. LATAR BELAKANG

Menurut Carlson, dalam Rodhi (2017 : 10 )” Seseorang harus menghadapi karya seni dengan sikap terbuka dan tanpa pamrih atau melihat karya seni dengan ‘tatapan kosong’ bagaikan tatapan mata sapi. Dengan melihat karya seni seperti itu maka penonton akan memperoleh pengalaman estetik atau pengalaman yang menyenangkan” .Analisis Saya Dari Atas bahwa karya seni adalah hal yang unik karena tidak semua anak memiliki seni, Menurut Zimmerman dan Kitsantas (2002: 4) “Apresiasi Dapat Diartikan Sebagai Kemampuan Seseorang Untuk Mengenali Nilai Dan Pentingnya Suatu Keterampilan Atau Pengetahuan, Yang Diperoleh Melalui Pengamatan Dan Emulasi Terhadap Model Atau Contoh Yang

Relevan. Ini Berarti Bahwa Siswa Tidak Hanya Meniru, Tetapi Juga Memahami Dan Menghargai Strategi Yang Digunakan, Yang Akhirnya Membantu Mereka Mengembangkan Keterampilan Mereka Sendiri Dengan Lebih Baik”. Menurut pengamatan saya bahwa seorang anak yang mendapatkan apresiasi akan lebih giat untuk belajar Menurut apresiasi Hattie dan Timperley (2017 : 1 ) “Menekankan pentingnya memberikan informasi yang jelas, spesifik, dan terarah kepada siswa tentang kinerja mereka. Apresiasi yang efektif membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari, apa yang perlu mereka tingkatkan, dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka.” Analisis menurut saya tentang di atas bahwa dalam apresiasi harus menggunakan sosial media untuk mencari tau apa yang belum kita pahami agar kita bisa memberikan informasi kepada orang lain.

Menurut Rodhi (2017: 10 ) seni tidak membutuhkan sebuah definisi. Mereka berpikir bahwa semua orang akan tahu tentang seni bila telah melihatnya atau mengamatinya dan kemampuan untuk mengamati dan mengetahui tersebut tidak tergantung oleh adanya sebuah definisi sebagai acuannya. Menurut Pendapat Saya Tentang Apresiasi Seni Yaitu Ada Seorang Anak Yang Memiliki Seni Yang Begitu Mantap Dan Ada Temannya Memberikan Apresiasi Atas Kemampuannya Tentang Seni Karna Tidak Semua Anak Memiliki Seni Yang Sama pada tingkat Makro Apresiasi Melibatkan Pemahaman Umum Tentang Proses Pembelajaran Secara Keseluruhan Dan Bagaimana Seseorang Menilai Kemajuan Mereka Di Berbagai Tahap. Teori Mereka Menunjukkan Bahwa Proses Regulasi Diri Mencakup Siklus Tiga Fase Besar: Pra-Pemikiran (Forethought), Kontrol Kinerja (Performance Control), Dan Refleksi Diri (Self-Reflection). Di Setiap Fase, Ada Elemen Makro Seperti Penetapan Tujuan Dan Evaluasi Strategis Yang Membantu Individu Mengapresiasi Proses Belajar Secara Menyeluruh Dan Mengidentifikasi Area Perbaikan. Apresiasi Muncul Dari Aktivitas Yang Lebih Spesifik, Seperti Self-Monitoring (Pemantauan Diri), Evaluasi Metode Belajar, Dan Adaptasi Strategi Berdasarkan Hasil Sebelumnya. Individu Mengapresiasi Proses Belajar Dengan Memerhatikan Tanda-Tanda Kemajuan Kecil Dan Melakukan Penyesuaian Cepat Dalam Strategi Belajar. Zimmerman Dan Kitsantas Menjelaskan (2002: 4) Bahwa Tindakan Seperti Meninjau Hasil Pekerjaan Dan Mengevaluasi Kesalahan Berkontribusi Pada Pengembangan Keterampilan Regulasi Diri Secara Bertahap Dan Peningkatan Motivasi. menekankan pentingnya umpan balik dalam konteks pendidikan untuk menciptakan efek signifikan pada hasil belajar. Umpan balik yang efektif dihubungkan dengan pengembangan pemahaman yang lebih mendalam, kemandirian siswa, dan pencapaian tujuan belajar. Pada skala besar, umpan balik membantu siswa mengarahkan proses belajar mereka dengan menjawab tiga pertanyaan utama: di mana saya berada? (mengevaluasi kemajuan terhadap tujuan), bagaimana saya melakukannya?

(memahami kinerja saat ini), dan ke mana selanjutnya? (menentukan langkah-langkah berikutnya). Struktur makro ini menunjukkan bagaimana keseluruhan proses pembelajaran diatur dan dipandu oleh apresiasi terhadap umpan balik yang diterima. Menurut Hattie dan Timperley (2017 : 1 ) pada tingkat mikro, menunjukkan bahwa elemen-elemen spesifik dari umpan balik, seperti frekuensi, relevansi, dan kejelasan, memainkan peran penting dalam efektivitasnya. umpan balik yang rinci dan spesifik membantu siswa mengapresiasi setiap tahap proses belajar mereka dengan lebih baik. Contoh mikro termasuk komentar langsung yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan spesifik dalam tugas siswa, serta panduan langkah demi langkah untuk perbaikan. umpan balik semacam ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap aspek-aspek kecil yang penting untuk peningkatan kinerja dan memungkinkan mereka mengembangkan strategi perbaikan diri.

Saya mengamati bahwa kurangnya peran orang tua, contohnya seperti ada seorang anak yang berprestasi dan orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan anaknya di tuntut untuk mengikuti yang namanya belajar online sampai-sampai anak itu hanya belajar-belajar dan belajar sudah tidak mengikuti cara bersosialisasi di lingkungan lagi, dan saat guru melakukan home visit orang tuanya hanya menyuruh guru tersebut bercerita kepada pengasuh saja dan tidak memberikan apresiasi atau pujian untuk anaknya agar fekus belajar menuntut ilmu yang ada hanya memberikan anak tekanan batin, fisik dan lain-lain. Menurut Zimmerman dan Kitsantas ( 2022: 4 menunjukkan bahwa ketika siswa belajar merevisi tulisan mereka dengan mengamati bagaimana penulis lain (seperti guru) mengedit dan memoles naskah, mereka mulai mengapresiasi pentingnya proses ini untuk meningkatkan kualitas tulisan. siswa tersebut kemudian mencoba menerapkan strategi yang sama, memonitor kemajuan mereka, dan merasakan kepuasan serta peningkatan motivasi setelah melihat hasil perbaikannya. proses ini menunjukkan bagaimana apresiasi dapat berkembang melalui pengalaman belajar dan pengakuan atas manfaat strategi regulasi diri. Contoh apresiasi menurut Hattie dan Timperley bisa berupa (2007 : 81) "kamu telah melakukan pekerjaan yang baik dalam memecahkan masalah matematika ini karena kamu menggunakan strategi yang benar dan mengecek jawabanmu. langkah berikutnya adalah mencoba menerapkan strategi ini pada soal yang lebih kompleks

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Apresiasi adalah bentuk penghargaan atau pengakuan terhadap suatu karya, tindakan, atau pencapaian seseorang. dalam konteks yang lebih luas, apresiasi mencakup pemahaman, penghormatan, dan rasa terima kasih terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sesuatu, baik itu seni, budaya, maupun kontribusi individu. apresiasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk,

seperti pujian lisan, penghargaan formal, tindakan kecil seperti senyuman atau ucapan terima kasih, dan bahkan dukungan moral atau material. bentuk apresiasi yang tulus dapat memberikan dampak emosional yang besar. bagi penerima: apresiasi meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan kebahagiaan. memberikan apresiasi juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana positif di lingkungan. apresiasi mendorong budaya saling mendukung dan menghargai, yang esensial untuk membangun komunitas yang harmonis.

Menurut Effendi dalam Haryati (2019 :114 ) ”Apresiasi sastra adalah pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul sebagai akibat dari semua itu. Atau dengan kata lain, apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.” analisis dari atas ialah Apresiasi ini akan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik, tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara emosional dan kritis. Pentingnya apresiasi sastra adalah dalam bagaimana ia dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra, serta mengembangkan kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang lebih baik. Analisis pendapat saya apresiasi adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bahasa atau kepekaan yang lebih baik

Menurut Siswanto dalam Helmi *et – al* (2021 : 2 ) “ Memberikan apresiasi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak ke arah positif. Karena apresiasi merupakan sebuah penghargaan positif yang diberikan seseorang terhadap suatu hal untuk mendorong serta membangun semangat anak. Mayoritas dari orang tua sering sekali lalai dalam memberikan apresiasi terhadap anaknya, biasanya orang tua hanya mengingat amarah ketika menemukan sang anak melakukan tindakan yang kurang tepat. Di sekolah masih banyak siswa yang karakter nya terbentuk kurang baik, karakter dalam bersikap kepada orang sekitar dan juga karakternya dalam belajar.” Analisis, kita sebagai orang desawa harus lebih peka terhadap anak untuk meningkatkan rasa percaya diri seorang anak agar memberikan motivasi kepada anak dengan cara kita harus memberikan sebuah hadiah atau sebuah ujian untuk membuat seseorang lebih semangat untuk belajar menuntut ilmu.

Menurut Dewi, dalam Varanisa (2021: 3) “ motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan adalah hubungan antara guru dan siswa, terutama dalam hal kemampuan komunikasi interpersonal, yang diyakini memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. ”menurut analisis seorang siswa membutuhkan komunikasi seseorang dengan guru agar

membuat seorang anak lebih senang dan nyaman saat berada di sekolah atau berada di lingkungan sekitar.

Menurut Susmiati dalam Cendana (2020 : 4) “ Motivasi pada diri siswa akan menjadi pendorong siswa bersemangat belajar pada pembelajaran sinkronus, walaupun terdapat kendala, keterbatasan interaksi dan komunikasi (tidak secara tatap muka). Siswa membutuhkan stimulus motivasi dari orang lain (motivasi eksternal) untuk mampu menjaga motivasi pada diri siswa, contohnya dari guru, orang tua, sesama siswa yang memberikan dukungan dan apresiasi, serta kondisi belajar siswa yang kondusif.” analisis dari atas kita harus menimbulkan rasa semangat seorang anak melalui dari diri sendiri contohnya memujinya setiap dia membuat sesuatu yg bermanfaat maka dari situ akan akan muncul semangat atau termotivasi untuk belajar,

Menurut Suryabrata dalam masni (2015 : 35) ” menjelaskan, ”Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan selanjutnya Motivasi itu dimulai dari perasaan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan.” analisis dari atas kita harus memulai dari diri kita sendiri jika kita punya niat untuk belajar maka kita akan semangat belajar dan termotivasi belajar

Hamalik dalam Novriana ( 2022 : 686) “motivasi merupakan sesuatu perubahan energi dalam diri seseorang yang diawali dengan timbulnya keinginan dan respon untuk mencapai target tertentu.” Analisis Salah satu dari peran pendidik dalam mencapai tujuan Pendidikan adalah mampu bekerja secara profesional dalam memberikan materi ajar, mengembangkan bakat potensi peserta didik maupun membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik saat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang apresiasi saya menyimpulkan bahwa apresiasi merupakan bentuk penghargaan atau pengakuan terhadap nilai, usaha, atau hasil dari suatu hal, baik itu karya sastra, prestasi, maupun tindakan seseorang. Apresiasi tidak hanya melibatkan pengakuan secara intelektual, tetapi juga pemahaman emosional dan penghargaan yang tulus.

Peran penting dalam menumbuhkan pemahaman yang mendalam, kepekaan kritis, dan kemampuan untuk menikmati karya sastra secara utuh. Sementara dalam kehidupan sehari-hari, apresiasi, seperti memberikan pujian atau penghargaan, memiliki dampak besar dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, dan karakter positif, khususnya pada anak-anak. Oleh karena itu, apresiasi bukan hanya tentang memberikan pengakuan, tetapi juga menjadi cara untuk mendorong pertumbuhan pribadi, meningkatkan hubungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Adapun saya menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas tentang motivasi belajar bahwa motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang sangat penting untuk membangkitkan semangat, konsistensi, dan fokus seseorang dalam proses belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) seperti keinginan untuk mengetahui hal baru atau mencapai cita-cita, maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti pujian, penghargaan, atau dukungan dari orang tua dan guru. Motivasi belajar tidak hanya membantu siswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga membangun rasa percaya diri, disiplin, dan keinginan untuk terus berkembang. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan penghargaan, serta membangun rasa ingin tahu merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan motivasi yang baik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasilnya lebih maksimal.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian Sidiq Dalam Nainggolan (2024: 11).” Pendekatan ini ditujukan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam berbagai aspek, seperti bahasa, tulisan, dan tindakan yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau entitas tertentu. Aspek-aspek ini dianalisis dalam konteks spesifik yang sedang diselidiki, menggunakan pendekatan holistik dan komprehensif.” Analisis Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci apa yang terjadi dalam situasi tertentu. Misalnya, dalam penelitian yang menyelidiki dampak apresiasi dan motivasi terhadap belajar siswa kelas 2, pendekatan ini akan menggali lebih dalam bagaimana siswa merespon apresiasi dan motivasi yang diberikan.

Metode Kualitatif memungkinkan penelitian untuk menggali makna dan arti di balik penggunaan apresiasi dan motivasi belajar serta memahami bagaimana apresiasi dan motivasi belajar dampak pada proses belajar siswa. Data yang diturunkan akan berupa narasi, deskripsi, dan observasi yang mendalam mengamati apresiasi dan motivasi belajar

Penelitian ini terdiri dari siswa kelas 2, yang memberikan apresiasi yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 jika dilakukan secara bijak. Guru perlu memperhatikan aspek keadilan, konsistensi, dan keseimbangan antara penghargaan ekstrinsik dan pengembangan motivasi intrinsik siswa. Adapun dampak positif yaitu Peningkatan Semangat Belajar Apresiasi seperti pujian, penghargaan simbolis, atau hadiah kecil dapat membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sedangkan dampak negatifnya Ketergantungan pada Apresiasi Eksternal Siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada

penghargaan dari luar (eksternal), sehingga kurang berkembang motivasi internalnya untuk belajar.

Penelitian ini terdiri dari siswa kelas 2, yang memberikan apresiasi yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas 2 jika dilakukan secara bijak. Guru perlu memperhatikan aspek keadilan, konsistensi, dan keseimbangan antara penghargaan ekstrinsik dan pengembangan motivasi intrinsik siswa. Adapun dampak positif yaitu Peningkatan Semangat Belajar Apresiasi seperti pujian, penghargaan simbolis, atau hadiah kecil dapat membuat siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sedangkan dampak negatifnya Ketergantungan pada Apresiasi Eksternal Siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada penghargaan dari luar (eksternal), sehingga kurang berkembang motivasi internalnya untuk belajar.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 07 MARISA Yang Beralamat Pelabuhan pohuwato,kec ,marisa Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Kelas memiliki siswa yang bertanggung jawab. Waktu Penelitian ini dilakukan empat hari, Pada 14 Desember 2024. Waktu ini dirancang untuk memberi cukup waktu bagi pengumpulan data melalui observasi kelas 2 .wawancara dengan,kepala sekolah,wali kelas , siswa, dan orang tua serta analisis terhadap bertanggung jawab pada siswa kelas 5. Waktu yang cukup memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai bagaimana apresiasi dan motivasi belajar pada siswa digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi/Pengamatan Langsung,Wawancara Dan Dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan wali kelas, siswa, orang tua siswa, untuk menggali persepsi mereka tentang apresiasi dan motivasi belajar untuk mempertimbangkan aspek etika, keamanan, dan kebutuhan khusus siswa. Selain itu, Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data yang tepat, dan dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang apresiasi dan motivasi belajar siswa kls 2 dan membantu mereka tumbuh agar menjadi percaya diri dalam segala hal contohnya mengikuti kegiatan sekolah. Data yang terkumpul akan disimpulkan menggunakan teknik analisis tematik

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Sdn 07 Marisa Kelas Ii dengan tujuan untuk mengeksplorasi Motivasi Belajar Siswa Di dalam kelas, khususnya dalam konteks Memberikan Apresiasi. Dalam pembelajaran Di Dalam Kelas banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena kurangnya motivasi untuk siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana cara memotivasi siswa agar semangat

belajar, apresiasi atau sebuah pujian yang diberikan kepada anak maka anak tersebut akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Subjek penelitian terdiri dari satu wali kelas dan dua siswa (satu putra dan satu putri). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas II SDN 07 Marisa dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis tematik bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Peneliti mencari tahu kesulitan siswa menghadapi apresiasi, Siswa laki-laki kelas II atas nama Iqbal menyatakan bahwa “semangat belajar, karena dapat hadiah dan pujian seperti hebat, pintar.” siswa ini menyebutkan bahwa, saya termotivasi saat diberikan hadiah oleh orang tua dan diberikan pujian oleh guru dari situ saya semangat untuk belajar, hal ini menunjukkan bahwa siswa ini akan termotivasi belajar jika ada dukungan dari orang tua, bahasa Indonesia sangat mudah untuk dipelajari karena hanya menyampaikan kata kata yang sederhana, Di satu sisi peneliti juga mewawancarai siswa perempuan, untuk mencari tahu apa yang mereka hadapi dalam motivasi belajar. Siswa perempuan kelas 2 atas nama Ica menyatakan bahwa “Merasa senang dan bangga saat mendapatkan pujian dan penghargaan dari guru, “siswa ini mengatakan bahwa dengan pujian tersebut saya sangat senang untuk belajar lebih giat lagi di rumah karena saya sering diberikan motivasi dari guru dan saya sangat bangga saat diberi pujian, Dari jawaban kedua siswa tersebut, dapat dilihat bahwa mereka sangat senang saat di berikan pujian dan di berikan hadiah dari hal itu mereka termotivasi untuk belajar di rumah,

Peneliti juga mencari tahu apakah siswa pernah melihat guru di kelas II Memberikan Motivasi Kepada Siswa Nya. siswa laki laki kelas II atas nama Iqbal menyatakan bahwa. “pernah, guru yang memberikan motivasi kepada siswa ma sya Allah tulisanmu bagus sekali, sang guru memberikan pujian sekaligus menyelipkan doa agar kemampuan siswa tersebut berkembang menjadi lebih baik lagi, ada pun siswa perempuan kelas II atas nama Ica menyatakan bahwa “adapun. guru mengatakan wah kamu sangat hebat, guru tersebut memberikan stiker kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan ibu guru, Selain mencari tahu apresiasi yang diberikan guru kepada siswa, peneliti juga menanyakan apakah siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk di kerjakan di rumah, "Siswa ini menyatakan bahwa dia merasa lebih termotivasi jika dia diberikan pujian di depan teman temannya. Ini menunjukkan bahwa dia akan berusaha untuk belajar karena sang guru sudah memberikan motivasi dan pujian untuk menyemangati siswa itu untuk belajar kembali



di rumah, ketimbang saat di berikan pujian hanya 4 mata antara guru dan siswa “ Sedangkan menurut siswa laki laki kelas II atas nama Iqbal menyatakan bahwa. ”penghargaan seperti pujian dan diberikan bintang oleh guru sudah membuat saya semangat belajar di rumah saya akan termotivasi saat apresiasi tersebut membuat hati saya senang,

Sementara itu peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan jenis Apresiasi apa yang mereka sukai, ketika guru kelas II mengajar Untuk Memberikan Motivasi Agar Siswa Semangat Untuk Belajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa Laki Laki kelas II atas nama Iqbal menyatakan bahwa. “Kamu sudah belajar dengan baik, hebat sekali.” Pernyataan siswa laki laki ini menunjukkan siswa akan merasa bangga atas usaha nya dan pujian seperti ini mendorong mereka untuk terus bersemangat untuk belajar dan menunjukkan hasilnya, ada pun siswa perempuan mengatakan: “Saya sangat menyukai saat guru memuji saya di depan kelas saat saya maju saya ingin diberikan tepukan meriah dari teman teman,” dari penelitian 2 siswa di atas saya mengamati bahwa anak anak hanya ingin dihargai usahanya jadi guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa baik pujian atau prestasi

Di satu sisi peneliti juga mewawancarai siswa laki laki, untuk mencari tahu kesulitan apa yang mereka hadapi untuk belajar bahasa Indonesia . Siswa laki laki kelas II atas nama Iqbal menyatakan bahwa “ saya sulit untuk menyatukan kata yang tepat, ” Siswa ini merasa penyusunan kalimat ini sangat susah untuk di buat kalimat yang tepat adapun siswa perempuan mengatakan, saya sangat sulit untuk memahami kosa kata bahasa Indonesia, Dari jawaban kedua siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa hanya ingin diberikan apresiasi setiap anak tersebut melakukan hal yang benar atau berani untuk tampil di depan umum

Melanjutkan wawancara dengan guru Wali kelas kelas II peneliti kemudian menanyakan pertanyaan Bagaimana reaksi siswa saat diberikan penghargaan atau pujian? Sang guru menjawab disaat mereka dapat pujian apabila jawabannya itu benar dan jika salah akan tetap diberikan pujian tapi dengan syarat tidak mendapat kan bintang Apakah ada perubahan dalam sikap mereka di kelas? iya ada, setelah saya berikan motivasi dan pujian di kelas mereka saat pulang sekolah semangat untuk belajar dan setiap pulang saya selalu memberikan mereka tugas untuk dikerjakan di rumah dan besoknya saya periksa, dari kedua pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa strategi pemberian pujian dan penghargaan yang diterapkan guru tersebut efektif dalam memotivasi siswa kelas II. Sistem penghargaan yang fleksibel, memberikan pujian baik untuk jawaban benar maupun salah (dengan catatan), menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan dan apresiasi, meski dalam bentuk yang sederhana, berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menanggapi jawaban guru tentang Apakah Anda merasa motivasi yang diberikan mempengaruhi kemampuan akademik siswa? Guru kelas II atas nama ibu menyatakan bahwa. “Sebelum anak anak mengerjakan tugas anak anak diberikan pujian terlebih dahulu untuk belajar dari sekolah setelah itu maka saya beri tugas siapa yang mengerjakan tugas maka akan diberikan poin atau nilai ini cara saya membangkitkan semangat anak anak untuk belajar di rumah.” Saya Mengamati Dari Penjelasan Guru Bahwa, Guru memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi perlu diimbangi dengan strategi motivasi yang lebih berkelanjutan dan holistik yang memperhatikan perkembangan motivasi intrinsik siswa. Penting juga untuk memastikan keadilan dan kesetaraan dalam penerapan sistem poin dan memberikan pujian yang efektif dan bermakna.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan dua siswa dan satu guru di SDN 07 Marisa , Kelas II, dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Temuan-temuan yang muncul dari penelitian ini menunjukkan bahwa Apresiasi Dalam Motivasi Belajar, Tergantung pada pengalaman dan preferensi individu siswa. Beberapa siswa merasa terbantu oleh penggunaan gambar, Motivasi Pujian Depan Umum sementara yang lainnya lebih suka dengan Hadiah Langsung.

**a) Kesulitan yang di hadapi siswa dalam apresiasi terhadap motivasi belajar**

Siswa	Kesulitan yang di hadapi	Komentar
Ikkal laki laki )	menyampaikan kata kata yang sederhana	menyatakan bahwa “semangat belajar, karena dapat hadiah dan pujian seperti hebat, pintar.”
Ica ( perempuan )	Memahami kosakata bahasa indonesia	siswa ini mengatakan bahwa dengan pujian tersebut saya sangat senang untuk belajar lebih giat.

**b) Motivasi yang di berikan kepada siswa kelas II Sd**

No	Siswa	Motivasi	Komentar
1.	Ikkal	Pernah, guru yang memberikan motivasi kepada siswa ma sya Allah tulisanmu bagus sekali	Guru memberikan pujian sekaligus menyelipkan doa agar kemampuan siswa tersebut berkembang menjadi lebih baik lagi
2.	Ica	Guru mengatakan wah kamu sangat hebat	guru tersebut memberikan stiker kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan ibu guru

Sementara itu peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan jenis Apresiasi apa yang mereka sukai, ketika guru kelas II mengajar Untuk Memberikan Motivasi Agar Siswa Semangat Untuk Belajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa Laki Laki kelas II atas nama Iqbal menyatakan bahwa. “ kamu sudah belajar dengan baik,hebat sekali.” Pernyataan siswa laki laki ini menunjukkan siswa akan merasa bangga atas usahanya dan pujian seperti ini mendorong mereka untuk terus bersemangat untuk belajar dan menunjukkan hasilnya, ada pun siswa perempuan mengatakan “ saya sangat menyukai saat guru memuji saya di depan kelas saat saya maju saya ingin di berikan tepukan meriah dari teman teman dari penelitian 2 siswa di atas saya mengamati bahwa anak anak hanya ingin dihargai usahanya jadi guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa baik pujian atau prestasi.

Melanjutkan wawancara dengan guru Wali kelas kelas II peneliti kemudian menanyakan pertanyaan Bagaimana reaksi siswa saat diberikan penghargaan atau pujian? Sang guru menjawab disaat mereka dapat pujian apabila jawabannya itu benar dan jika salah akan tetap diberikan pujian tapi dengan syarat tidak mendapat kan bintang Apakah ada perubahan dalam sikap mereka di kelas? iya ada,setelah saya berikan motivasi dan pujian di kelas mereka saat pulang sekolah semangat untuk belajar dan setiap pulang saya selalu memberikan mereka tugas untuk dikerjakan di rumah dan besoknya saya periksa, dari kedua pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa strategi pemberian pujian dan penghargaan yang diterapkan guru tersebut efektif dalam memotivasi siswa kelas II. Sistem penghargaan yang fleksibel, memberikan pujian baik untuk jawaban benar maupun salah (dengan catatan), menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan dan apresiasi, meski dalam bentuk yang sederhana, berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Menanggapi jawaban guru tentang Apakah Anda merasa motivasi yang diberikan mempengaruhi kemampuan akademik siswa? Guru kelas II atas nama ibu menyatakan bahwa. “Sebelum anak anak mengerjakan tugas anak anak diberikan pujian terlebih dahulu untuk belajar dari sekolah setelah itu maka saya beri tugas siapa yang mengerjakan tugas maka akan diberikan poin atau nilai ini cara saya membangkitkan semangat anak anak untuk belajar di rumah.” Saya Mengamati Dari Penjelasan Guru Bahwa, Guru memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi perlu diimbangi dengan strategi motivasi yang lebih berkelanjutan dan holistik yang memperhatikan perkembangan motivasi intrinsik siswa. Penting juga untuk memastikan keadilan dan kesetaraan dalam penerapan sistem poin dan memberikan pujian yang efektif dan bermakna.

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan dua siswa dan satu guru di SDN 07 Marisa, Kelas II, dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Temuan-temuan yang muncul dari penelitian ini menunjukkan bahwa Apresiasi Dalam Motivasi Belajar, Tergantung pada pengalaman dan preferensi individu siswa. Beberapa siswa merasa terbantu oleh penggunaan gambar, Motivasi Pujian Depan Umum sementara yang lainnya lebih suka dengan Hadiah Langsung.

Pemberian apresiasi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena secara langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berikut adalah pembahasan lebih mendalam mengenai dampak pemberian apresiasi terhadap motivasi belajar :

### **1. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa**

Apresiasi seperti pujian atas usaha atau penghargaan atas prestasi mendorong siswa merasa dihargai. Ketika siswa merasa usahanya diakui, rasa percaya diri mereka meningkat, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk terus belajar dan berusaha lebih baik. Kepercayaan diri ini penting dalam membangun mentalitas bahwa mereka mampu menghadapi tantangan akademik.

### **2. Meningkatkan Keterlibatan dalam Pembelajaran**

Siswa yang menerima apresiasi cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka merasa termotivasi untuk berpartisipasi karena apresiasi menciptakan rasa senang dalam belajar. Hal ini juga membantu membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar.

### **3. Membentuk Sikap Positif terhadap Pembelajaran**

Apresiasi memberikan pengalaman emosional yang positif, sehingga siswa merasa nyaman dan senang dengan kegiatan belajar. Sikap positif ini berkontribusi pada meningkatnya semangat belajar serta mengurangi ketakutan atau kecemasan terhadap tugas akademik.

### **4. Mendorong Ketekunan dan Daya Juang**

Dengan adanya apresiasi, siswa terdorong untuk lebih gigih dalam menghadapi tantangan. Mereka belajar bahwa usaha keras mereka dihargai, sehingga motivasi intrinsik mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit semakin besar.

### **5. Membangun Hubungan yang Lebih Baik**

Pemberian apresiasi juga berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Guru yang memberikan apresiasi dengan tulus menciptakan lingkungan belajar yang suportif, di mana siswa merasa didukung dan dihargai. Tantangan dalam Memberikan Apresiasi Meskipun apresiasi membawa banyak manfaat, pendidik perlu memperhatikan cara dan frekuensi pemberiannya. Apresiasi yang tidak tulus, berlebihan, atau diberikan tanpa

alasan yang jelas dapat menimbulkan efek negatif, seperti rasa puas diri yang berlebihan atau ketergantungan siswa pada penghargaan eksternal. Oleh karena itu, apresiasi sebaiknya diberikan berdasarkan usaha nyata dan dengan mempertimbangkan proses belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dampak pemberian apresiasi terhadap motivasi belajar sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung. Apresiasi, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun pengakuan, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Selain itu, apresiasi membantu siswa mengembangkan sikap gigih dan positif dalam menghadapi tantangan. Pentingnya apresiasi tidak hanya terletak pada efeknya terhadap motivasi individu, tetapi juga dalam membangun hubungan yang lebih baik antara pendidik dan siswa. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih kondusif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan akademik serta pribadi siswa. Namun, apresiasi harus diberikan secara tulus, proporsional, dan sesuai dengan usaha siswa agar dampaknya tetap efektif dan tidak menjadi kontra produktif. Secara keseluruhan, pemberian apresiasi yang tepat menjadi kunci dalam menciptakan motivasi belajar yang berkelanjutan dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Saran saya seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar seorang siswa lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi dan dari motivasi tersebut siswa akan merasakan bahwa usahanya tidak sia sia.

## DAFTAR REFERENSI

- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar melalui pemberian apresiasi secara sinkronus. *Cendekiawan*, 1(4). <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.252>
- Harbeng, M. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Haryati, N. S., Febriani, M., & Zuliyanti, Z. (2019). Persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran apresiasi sastra berperspektif gender. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.30659/j.6.2.138-15>
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 10(1). <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Helmi, A. P., & Amaliyah, N. (2022). Peran apresiasi orang tua terhadap pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>

- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., et al. (2023). *Inovasi metode STAR: Best practice*. Badan Penerbit Stiepari Press.
- Nainggolan, S. V., Lesmana, S. E., & Syahrial, S. (2024). Analisis dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas VA SDN 106162 Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.478>
- Novriana, I., Ramanata, D., & Ayu, R. I. (2022). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 1 di SDN 3 Rambutan. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.6742>
- Rodhi, M. (2017). Apresiasi seni dalam konteks pendidikan. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1). <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11182>
- Subakti, H., & Prasetya, H. K. (2021). Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Basataka (JBT)*, 3(2). <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, M. (2002). Acquiring writing revision and self-regulatory skill through observation and emulation. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 660–668. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.94.4.660>